

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENGENDALIAN  
KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEN DIABETES MELITUS  
TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA SAMARINDA**

**THE RELATION OF TAKING MEDICINE OBEDIENCE WITH THE CONTROL  
OF FASTING BLOOD SUGAR LEVEL ON DIABETES MELLITUS TYPE II  
PATIENTS AT MEDIA FARMA CLINIC SAMARINDA**



**DISUSUN OLEH :**

**DELLY NURUL HIDAYAH**

**2011102411163**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Pengendalian Kadar Gula  
Darah Puasa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Klinik Media  
Farma Samarinda**

***The Relation of Taking Medicine Obedience with the Control of  
Fasting Blood Sugar Level on Diabetes Mellitus Type II Patients at  
Media Farma Clinic Samarinda***

**Delly Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Rusni Masnina<sup>2</sup>**



**Disusun Oleh :**

**Delly Nurul Hidayah**

**2011102411163**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Pembimbing**



**Rusni Masnina, S.Kp., MPH**

**NIDN. 1114027401**

**Peneliti**

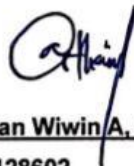


**Delly Nurul Hidayah, S.Kep**

**NIM : 2011102411163**

**Mengetahui**

**Kordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep.,M.Pd**

**NIDN.1114128602**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENGENDALIAN  
KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEN DIABETES MELITUS  
TIPE II DI KLINIK MEDIA FARMA SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**Delly Nurul Hidayah**

**2011102411163**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada Tanggal 27 Juni 2022**

**Penguji I**



**Ns. Joanggi Wiriatarina H, M.Kep (co DR)**

**NIDN. 1122018501**

**Penguji II**



**Rusni Masnina, S.Kp., MPH**

**NIDN. 1114027401**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan**



**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep**

**NIDN. 1115017703**

## **Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Klinik Media Farma Samarinda**

Delly Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Rusni Masnina<sup>2</sup>, Milkhatun<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email : [dellynurulh@gmail.com](mailto:dellynurulh@gmail.com)

### **Intisari**

**Latar Belakang :** Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian diri pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi, Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi seorang pasien termasuk pasien diabetes melitus. Pasien yang tidak patuh dianggap sebagai orang yang lalai, dan masalahnya dianggap sebagai masalah kontrol. Kepatuhan menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian pada pasien diabetes mellitus Diabetes adalah penyakit kronik serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormone yang mengatur gula darah atau glukosa). Atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya.

**Tujuan studi :** Tujuan Penelitian ini untuk menegtahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien diabetes mellitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda

**Metode :** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan *Cross sectional* . Populasi penelitian ini ialah Pasien yang Menderita Diabetes Melitus yang berjumlah 56 Orang, Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling dimana pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan sejumlah 56 orang Penelitian akan dilakukan di Klinik Media Farma Samarinda pada bulan Maret dan April 2022

**Hasil :** Hasil analisis nilai *Fisher Exact* pada analisis bivariat *Uji Chi-Square* di dapatkan hasil P value  $0,017 < 0,05$  menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Klinik Media Farma Kota Samarinda

**Kata Kunci :** Diabetes Melitus tipe II, Gula Darah, Kepatuhan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**The Relation of Taking Medicine Obedience with the Control of Fasting Blood Sugar Level on Diabetes Mellitus Type II Patients at Media Farma Clinic Samarinda**

Delly Nurul Hidayah<sup>4</sup>, Rusni Masnina<sup>5</sup>, Milkhatun<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email : [dellynurulh@gmail.com](mailto:dellynurulh@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** Medication obedience is patients' suitability towards the recommendations for medications which have been prescribed related to the time, dosage, and frequency. Obedience is one of the important factors in therapeutic success of a patient, including diabetes mellitus patients. Disobedient patient is considered as a neglectful person, and the problem is considered as a control problem. Obedience is a problem that needs attention in patients with diabetes mellitus. Diabetes is a serious chronic disease which occurs since pancreas does not produce enough insulin (the hormone that controls blood sugar or blood glucose) or when the body cannot effectively use insulin produced.

**Purpose of study :** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of adherence to taking medication with controlling fasting blood sugar levels in patients with type II diabetes mellitus at the Media Farma Clinic, Samarinda

**Method:** this research used quantitative research with analytical design, using Cross Sectional. The populations of this research are 56 diabetes mellitus patients. Sampling technique used in this research is Purposive Sampling method, where the sampling was based on a consideration of 56 people. This research was conducted at Media Farma Clinic Samarinda on March and April 2022.

**Result:** the analysis result of Fisher Exact value on bivariate analysis Chi-Square test, obtaining the result of P value  $0,017 < 0,05$  which showed that there is a relation between taking medicine obedience level with the control of fasting blood sugar level on Diabetes Mellitus Type II patients at Media Farma Clinic Samarinda.

**Keywords :** Diabetes Mellitus Type II, Blood Sugar, Obedience

---

<sup>4</sup> Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>5</sup> Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>6</sup> Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## 1. PENDAHULUAN

Kurangnya produksi insulin yang cukup oleh pankreas menyebabkan penyakit kronis diabetes (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa). Atau ketika insulin yang diproduksi oleh tubuh tidak digunakan dengan benar. Sebagai ancaman utama bagi kesehatan masyarakat, diabetes harus ditanggulangi. Sebagai salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi fokus para pemimpin dunia. Selama beberapa dekade terakhir, baik kejadian maupun prevalensi diabetes terus meningkat (*WHO Global Report, 2016*).

Dari 4,7% orang dewasa menjadi 8,5% orang dewasa dengan diabetes di seluruh dunia (menggunakan standar usia sebagai penyebut) adalah peningkatan hampir dua kali lipat sejak tahun 1980. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 422 juta orang dewasa di atas usia 18 tahun menderita diabetes pada tahun 2014. Prevalensi diabetes tertinggi diperkirakan berada di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Sekitar 50% dari semua kasus diabetes disebabkan oleh hal ini. Diperkirakan jumlah penderita diabetes di dunia meningkat empat kali lipat sejak tahun 1980, dari 108 juta menjadi 422 juta (*WHO Global Report, 2016*).

Dalam hal prevalensi diabetes mellitus, Indonesia berada di urutan ketujuh dalam daftar, di belakang China, India, dan Meksiko. Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sangat mengejutkan; pada tahun 2016, IDF memperkirakan 9,1 juta orang Indonesia terkena dampaknya. Dengan asumsi tidak ada bencana besar terjadi, jumlah ini mungkin meningkat menjadi 12,4 juta pada tahun 2025 dan 14,1 juta pada tahun 2035.

Pada tahun 2018, 2% penduduk Indonesia didiagnosis menderita diabetes mellitus, menurut data yang dikumpulkan oleh Riskesdas. Persentase ini didasarkan pada diagnosis medis yang dibuat pada pasien yang lebih tua dari 15 tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari prevalensi diabetes mellitus pada penduduk berusia di atas 15 tahun seperti yang dilaporkan oleh Riskesdas tahun 2013. Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes mellitus meningkat dari 6,9% pada tahun 2013. 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% penderita diabetes yang menyadari kondisi mereka.

Pada tahun 2018, 3,1% orang Indonesia didiagnosis menderita diabetes mellitus oleh seorang profesional medis pada saat mereka berusia 15 tahun, menurut data dari Kalimantan Timur. Hal ini meningkat 2,4% dari prevalensi diabetes mellitus pada penduduk berusia di atas 15 tahun seperti yang dilaporkan oleh Riskesdas di Kalimantan Timur tahun 2013 (Infodatin, 2020).

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan petugas kesehatan di klinik tanggal 27 April 2021 didapatkan bahwa di Klinik tersebut petugas menyatakan pasien yang datang berobat tertinggi adalah kasus diabetes mellitus dari 10 penyakit dimana dalam 1 hari dari 90 pengunjung dilaporkan ada sejumlah 15 pasien diabetes mellitus. Dilakukan Studi Pendahuluan di dapatkan data Pemeriksaan Gula darah puasa dengan hasil tidak terkontrol sebanyak dari 13 pasien sedangkan yang terkontrol sebanyak 2 pasien. Dari jawaban pasien saat ditanya mereka menyatakan hal itu disebabkan selain faktor pasien terlambat minum obat ataupun lupa minum obat juga karena faktor makanan yang dikonsumsi yang tidak sesuai maka nilai gula darah pasien di klinik tersebut melebihi batas normal (Rekam Medis Klinik Media Farma Kota Samarinda, 2021).

## 1. METODOLOGI

Peneliti menggunakan strategi cross-sectional dan metode sampel purposive untuk melakukan analisis kuantitatif penelitian ini dengan desain deskriptif korelasi. Pasien di Klinik Media Farma Samarinda dijadikan sebagai sampel penelitian, dan analisis bivariat chi-square dilakukan dengan menggunakan fisher exact test.

## 2. HASIL DAN DISKUSI

### 2.1 Hasil

**Tabel. 4.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Umur di Klinik Media Farma Samarinda

| Umur        | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 20-35 Tahun | 1         | 1,8 %      |
| 36-45 Tahun | 3         | 5,4 %      |
| 46-55 Tahun | 13        | 23,2 %     |
| 56-65 Tahun | 30        | 53,6 %     |
| >66 Tahun   | 9         | 16,1 %     |
| Total       | 56        | 100,0      |

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 56 responden di catchment area Klinik Media Farma Samarinda, 1 berusia antara 20 dan 35 (1,8%), 3 berusia antara 36 dan 45 (5,4%), 13 berusia antara 46 dan 55 (23,2%), 30 antara 56 dan 65 (53,6%), dan 9 di atas 66 (16,1%).

**Tabel. 4.2** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Media Farma Samarinda

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki     | 17        | 30,4 %     |
| Perempuan     | 39        | 69,6 %     |
| Total         | 56        | 100,0      |

Pasien di tempat usaha Klinik Media Farma Samarinda dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.2; dari 56 tanggapan, kita tahu bahwa 17 (atau 30,4%) adalah laki-laki dan 39 (atau 69,6%) adalah perempuan.

**Tabel. 4.3** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan di Klinik Media Farma Samarinda

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| SD                 | 6         | 10,7 %     |
| SMP                | 11        | 19,6 %     |
| SMA                | 23        | 41,1 %     |
| SERJANA            | 16        | 28,6 %     |
| Total              | 56        | 100,0      |



Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik Tingkat Pendidikan pasien di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda total dari 56 Responden di ketahui responden tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang (10,7%), responden tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang (19,6%), responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 orang (41,1%), responden tingkat pendidikan serjana sebanyak 16 orang (28,6%).

**Tabel. 4.4** Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Lama Menderita pasien Diabetes Mellitus di Klinik Media Farma Samarinda

| Lama Menderita Diabetes Mellitus | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|-----------|------------|
| <1 Tahun                         | 9         | 16,1 %     |
| 1 Tahun                          | 8         | 14,3 %     |
| 2 Tahun                          | 5         | 8,9 %      |
| 3 Tahun                          | 11        | 19,6 %     |
| 4 Tahun                          | 7         | 12,5 %     |
| 5 Tahun                          | 16        | 28,6 %     |
| Total                            | 56        | 100,0      |

Dari data pada Tabel 4.4 terlihat bahwa dari 56 responden di wilayah pelayanan Klinik Media Farma Samarinda, 11 (19,6%) telah mengalami kondisi tersebut selama lebih dari tiga tahun; 8 (14,3%) sakit kurang dari setahun; 5 (8,9%) telah sakit selama dua tahun; 9 (16,1%) sakit kurang dari setahun; 16 (28,6%) sakit kurang dari lima tahun; 7 (12,5%) telah sakit kurang dari empat tahun.

**Tabel 4.5** Distribusi frekuensi pengetahuan di wilayah kerja Klinik Media farma Samarinda (n=56)

| Tingkat Kepatuhan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Patuh             | 25        | 45,6%      |
| Tidak Patuh       | 31        | 55,4%      |
| Total             | 56        | 100,0      |

Dari Tabel 4.5 menunjukkan tingkat kepatuhan responden di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda total dari 56 Responden di dapatkan hasil pasien yang patuh sebanyak 25 orang (45,6%), yang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh sebanyak 31 orang (55,4%).

**Tabel 4.6** Distribusi frekuensi kadar gula darah puasa di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda (n=56)

| Status Kadar Gula darah | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Terkontrol              | 10        | 17,9%      |
| Tidak Terkontrol        | 46        | 82,1%      |
| Total                   | 56        | 100        |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pemeriksaan kadar gula darah menggunakan pemeriksaan kapiler di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda total dari 56 Responden menunjukkan bahwa pasien yang gula darah terkontrol sebanyak 10 orang (17,9%), pasien kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 46 orang (82,1%).

**Tabel 4.7** Distribusi frekuensi hubungan antara tingkat kecemasan terhadap gula darah di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda (n=56)

| Tingkat Kepatuhan | Gula Darah |                  | Total      | P Value |
|-------------------|------------|------------------|------------|---------|
|                   | Terkontrol | Tidak terkontrol |            |         |
| Patuh             | 8 (14,3%)  | 17 (30,4%)       | 25 (44,6%) | 0.017   |
| Tidak patuh       | 2 (3,6%)   | 29 (51,8%)       | 31 (55,4%) |         |
| Total             | 10 (17,9%) | 46 (82,1%)       | 56 (100%)  |         |

Dari data pada Tabel 4.7 terlihat bahwa hanya 8 dari 25 responden (atau 14,3%) dengan tingkat kepatuhan kepatuhan memiliki kadar gula darah dalam kategori diatur, sedangkan 17 (30,4%) tidak. Hanya 2 (3,6%) dari 31 responden dengan tingkat kepatuhan tidak patuh telah mengatur kadar gula darah, sedangkan 29 (51,8%)

Ha diterima, Ho ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Kota Samarinda, menurut hasil analisis bivariat Chi Square, dimana Fisher Exact analisis nilai menghasilkan nilai p sebesar 0,017 (p < 0,05).

## 2.2 Diskusi

Berdasarkan hasil analisa Umur, maka dapat di ketahui bahwa sebagian besar pasien yang berada di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda mempunyai umur 56-65 Tahun sebanyak 30 orang (53,6%) yang menderita Diabetes Mellitus tipe II penelitian ini sesuai dengan penelitian Mareeya (2017) dimana didapatkan hasil kelompok yang mayoritas mengalami penyakit Diabetes Mellitus tipe II berusia > 65 Tahun sebanyak 37 (35,2%).

Berdasarkan hasil analisa jenis kelamin di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda sebagian besar yang menderita Diabetes Mellitus ialah perempuan sebanyak 39 orang (69,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mareeya (2017) dimana didapatkan hasil penderita Diabetes mellitus terjadi kepada perempuan sebanyak 72 orang (68,5%).

Analisis tingkat pendidikan di sekitar Klinik Media Farma Samarinda menemukan bahwa 41,1% penderita diabetes mellitus tipe II telah menyelesaikan pendidikan minimal SMA. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Trisnawati (2012) yang menemukan bahwa prevalensi diabetes mellitus berhubungan dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pada siswa sekolah menengah (di mana sebagian besar kasus ditemukan di antara mereka yang setidaknya memiliki pendidikan tinggi).

Berdasarkan hasil lama Menderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Klinik Media Farma Samarinda sebagian besar lama menderita pada pasien Diabetes mellitus 5 tahun sebanyak 16 (28,6%). Penelitian ini menegaskan temuan Setia Budi (2014), yang menemukan bahwa rata-rata lama responden dengan Diabetes Mellitus adalah 4,3 tahun, atau 5 tahun. Voorham J. dkk. (2011) menemukan bahwa rata-rata durasi responden menderita Diabetes Mellitus adalah 5,7 tahun. Harapan hidup dan kualitas hidup adalah pelindung atau penyangga terhadap perkembangan kesulitan di masa depan (Zummet,2009).

Menurut data yang dikumpulkan dari tempat kerja Klinik Media Farma Samarinda, 31 pasien (atau 55,4%) ditemukan tidak patuh. Konsisten dengan penelitian Citri Mokolomban et al(2018) . yang menemukan total 28 (62,2%) pasien tidak terkontrol, penelitian ini menemukan jumlah yang sama. Mayoritas pasien dalam penelitian ini ditemukan tidak patuh saat menjawab pertanyaan 1, 3, 4, dan 5 karena lupa minum obat atau karena tidak nyaman harus meminumnya setiap hari. Sedangkan Shakor dkk. (2014) menemukan bahwa 68,8% pasien tidak patuh karena masalah terkait perjalanan, penelitian kami menemukan bahwa penyebab paling umum ketidakpatuhan adalah pasien tidak nyaman dengan perawatan yang mereka terima.

Analisis gula darah kapiler Klinik Media Farma Samarinda mengungkapkan bahwa, dari 46 pasien, hanya 10 yang gula darahnya terkendali, dengan tingkat keberhasilan 17,9%. Konsisten dengan temuan 106 individu yang tidak terkontrol (54,4%) dalam penelitian Nita (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa penderita diabetes tipe 2 tidak pandai mengatur kadar gula darahnya melalui makanan dan obat-obatan. Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI dan Mahendra menyepakati pengendalian kadar gula darah yang termasuk kadar gula darah puasa dilakukan minimal tiga bulan sekali. Individu yang kadar gula darahnya tidak terkendali. Sebagian besar pasien Prolanis dengan diabetes tipe 2 memiliki kadar gula darah yang sangat tinggi.

Analisis bivariat Uji Chi-Square menghasilkan nilai  $P = 0,017 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan pengaturan kadar gula darah puasa pada penderita Diabetes Mellitus. Klinik Diabetes Tipe II di Media Farma, Samarinda.

### **3. KESIMPULAN**

Peneliti menemukan bahwa mayoritas pasien di Klinik Media Farma Samarinda berusia antara 56 dan 66 tahun (53,6%), mayoritas pasien adalah wanita (39/60, atau 69,6%), dan mayoritas pasien tamat SMA atau kurang dari itu (70%). SMA paling banyak mempengaruhi orang, dengan 23 kasus (41,1%), sedangkan pasien yang lebih tua dari 5 tahun menyumbang 16 kasus (28,6%). Terdapat 25 pasien patuh (45,6%) dan 31 pasien tidak patuh (55,4%) di wilayah pelayanan Media Farma Samarinda. Temuan 10 orang dari kapiler yang diatur (17,9%) dan hasil 46 orang dari kapiler yang tidak terkontrol (82,1%) tersedia. Korelasi antara kepatuhan minum obat dengan manajemen gula darah puasa ditemukan pada penelitian penderita diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Kota Samarinda. analisis nilai  $P = 0,017 < 0,05$ , Fisher Exact.

#### 4. REFERENSI

Mokolomban, Citri,. Weny. I Wiyono., Deby A.Mpila.(2018).Kepatuhan Minum obat kepada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di sertai Hipertensi dengan menggunakan metode MMAS-8.Jurnal ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 7 No. 4 NOVEMBER 2018 ISSN 2302 - 2493

Data Rekam Medis Klinik Media Farma tahun 2021

Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi diabetes Mellitus 2020

International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. Vol. 72, Offshore. International Diabetes Federation; 2012. 27 p.

Jilao, mareeya. 2017. Tingkat Kepatuhan Penggunaan obat Antidiabetes Oral pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Koh-Libong Thailand.

Riskesdas, 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Setiadi, A.(2014). *Hubungan keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita dm tipe 2 Di wilayah kerja puskesmas Ayah*.Universitas jenderal soedirman.

Shakor, J. K and Qader, S. S., 2014. Drug Adherence among Diabetic and Hypertensive Patients in Association with Demographic and Healthy Behavior. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. **3(12)**: 1-6

Trisnawati, Shara K, Soedijono S. 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012.Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.5 No.1 Hal:6-11.

Voorham, J., Ruskamp, E.H.M., Wolffenbuttel, H.R., Stolk, R.P., Dening, P. (2011). *Medication Adherence Affects Treatment Modifications in Patients With Type 2 Diabetes*. Elsevier HS Journals, Inc. Clinical Therapeutics/Volume 33, Number 1.

World Health Organization (WHO). 2016. *Global Report On Diabetes*

Zimmet, P, 2009, *Preventing Diabetic Complication. A Primary Care Prospective*, *Diabetes Res Clin Prct* 84:107-116

NP : SKR : Hubungan Kepatuhan  
Minum Obat Dengan  
Pengendalian Kadar Gula Darah  
Puasa Pada Pasien Diabetes  
Melitus Tipe II Di Klinik Media  
Farma Samarinda

*by* Delly Nurul Hidayah

---

**Submission date:** 25-Nov-2022 12:45PM (UTC+0800)  
**Submission ID:** 1962924592  
**File name:** BSR\_DELLY\_NURUL\_HIDAYAH.docx (48.26K)  
**Word count:** 2331  
**Character count:** 13852

NP : SKR : Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Klinik Media Farma Samarinda

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://journals.umkt.ac.id">journals.umkt.ac.id</a><br>Internet Source                 | 9% |
| 2 | <a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source           | 2% |
| 3 | <a href="http://prosiding.uhb.ac.id">prosiding.uhb.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 4 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                           | 1% |
| 5 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                   | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Respati Indonesia<br>Student Paper                                     | 1% |
| 7 | <a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 8 | <a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a><br>Internet Source                     | 1% |
|   | <a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a>                                |    |